

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	Antaranews.com
Media Cetak	

Pemprov DKI luncurkan program nyamuk Wolbachia untuk tanggulangi DBD

Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta resmi meluncurkan program penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia di Taman Agro Eduwisata GSG RW 07, Kelurahan Kembangan Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, Jumat.

Wali Kota Jakarta Barat Uus Kuswanto mengatakan rangkaian penanggulangan DBD dengan metode Wolbachia di Jakarta Barat sudah dimulai sejak wilayah tersebut dinyatakan sebagai salah satu lokasi penerapan program tersebut.

"Rangkaian kesiapan pelaksanaan kegiatan penanggulangan DBD dengan metode Wolbachia, di Jakarta Barat sudah dimulai sejak dinyatakannya wilayah ini sebagai salah satu lokasi implementasi program tersebut. Dan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1341 tentang penyelenggaraan proyek implementasi Wolbachia sebagai inovasi penanggulangan DBD," katanya.

Uus menjelaskan Jakarta Barat terpilih sebagai salah satu dari lima kota terpilih selain Semarang, Bandung, Kupang, dan Bontang dalam program Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tersebut.

Untuk mendukung kelancaran program tersebut, Pemkot Jakbar juga telah melakukan pelatihan bagi para kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) agar mereka dapat membantu pemahaman warga terhadap program tersebut.

"Sosialisasi dan edukasi pun dilakukan secara masif di seluruh wilayah Jakarta Barat dengan berbagai metode, baik tatap muka langsung, media sosial, webinar, pemberian leaflet, serta melalui kanal informasi lainnya," jelasnya.

Uus menambahkan, pihaknya juga melakukan pendataan Orang Tua Asuh (OTA) yang bersedia untuk dititipkan ember berisi telur nyamuk ber-Wolbachia. Hingga saat ini, jumlah OTA di wilayah Kembangan Utara mencapai sebanyak 1.185 orang. Mereka adalah anggota masyarakat yang telah memahami tugasnya untuk menjaga ember-ember berisi telur nyamuk ber-Wolbachia.

Lebih lanjut, Kecamatan Kembangan dipilih sebagai lokasi pertama pelepasan nyamuk ber-Wolbachia karena memiliki angka DBD tertinggi pada 2023 dengan tingkat insiden (*incidence rate*) 54,1 per 100.000 penduduk.

"Kecamatan Kembangan memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, warga masyarakatnya dikenal guyub dan suka bergotong royong, sehingga secara prinsip warga disini menerima dengan baik pelepasan nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia," tambah Uus.

Ia juga memaparkan, peningkatan kasus DBD di Jakarta Barat pada 2024 telah terjadi mulai Februari dan mencapai puncaknya pada April sebanyak 799 kasus.

Pada Maret sampai Juni 2024, jumlah kasus berada di atas nilai maksimal lima tahun terakhir. Selanjutnya, kasus mulai menurun pada Juli dan pada September tercatat sebanyak 73 kasus.

Dalam kesempatan yang sama, Plt. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Yudhi Pramono menargetkan 60 persen telur nyamuk berwolbachia dapat menetas untuk bisa mengurangi jumlah nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebarkan DBD.

"Untuk Wolbachia ini ada targetnya, paling tidak targetnya minimal 60 persen telur itu jadi (menetas). Sehingga diharapkan itu nanti memberikan dampak upaya penurunan kasus DBD di Jakarta Barat," kata Yudhi.

Pada umumnya, nyamuk dapat terbang sejauh 100 meter. Namun apabila tertiup angin, maka jarak terbang nyamuk dapat lebih jauh. Dengan demikian diharapkan, penyebaran nyamuk ber-wolbachia akan semakin meluas.

Sementara untuk penurunan DBD di Jakarta Barat, Yudhi juga berharap angka kasusnya bisa menurun menjadi 10 per 100.000 penduduk. Kemenkes memastikan metode nyamuk ber-Wolbachia akan terus dievaluasi dan akan berlanjut penyebarannya di kota-kota lainnya.

Pewarta: Lifa Mawaddah Putri

Editor: Ade Irma Junida